Vol. 14. No. 2, Tahun 2015 ISSN : 1412-0623

SINTESA

Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial

KETERKAITAN ANTARA ILMU PENGETAHUAN DAN FILSAFAT
(Studi Analisis atas QS. Al-An'am Ayat 125)
TABRANI. ZA

METODOLOGI STUDI HADITS IMAM BUKHARI
M. CHALIS

KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MURNI

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL, *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) TAHUN 2008-2012
JULIANA PUTRI

PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR; EMOSIONAL, KOGNITIF, DAN PSIKOMOTOR
IRHAMNI

Jurnal Ilmiah Diterbitkan Oleh :
Koordinatorat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta
(KOPERTAIS WILAYAH V ACEH)
Darussalam - Banda Aceh

Dipindai dengan CamScanner

Personalia

Penanggung Jawab
Farid Wajdi Ibrahim

Redaktur
M. Yacoeb

Editor
M. Pagar (UIN Sumatera Utara)
Muntasir (IAI Al-Azizyah Samalanga)
Bahriaty RS (UIN Ar-Raniry).
M. Chalis (UIN Ar-Raniry)
Muammar Yulian (UIN Ar-Raniry)
Fadhli (UIN Ar-Raniry)

Sekretariat
Taufiq S
Firda Elvisa
Bakri

Web Admin
Nazaruddin
Aridhatullah

Grafis/Setting
Fakhrul Azmi

Alamat Redaksi
KOPERTAIS WILAYAH V ACEH
Gedung Biro Rektor Lantai III
Komplek Kampus UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dipindai dengan CamScanner

Sajian Edisi Ini

Pengantar Editor

Tabrani ZA... 1

KETERKAITAN ANTARA ILMU PENGETAHUAN DAN FILSAFAT (Studi Analisis atas QS. Al-An'am Ayat 125)

Abdul Hadi ... 15

KETOKOHAN TGK MUHAMMAD DAUD BEUREUEH (Menelusuri Dinamika Perjuangan Rakyat Aceh)

Hendra Surya ... 29

PERAN PETUA SENEUBOK DALAM MENYELESAIKAN SENGKETA BATAS TANAH (Kajian Penyelesaian Sengketa Tanah dalam Masyarakat Adat di Aceh)

Husni ... 39

KEDUDUKAN AL-ISTISHAB, AL-MAZHAHIB SAHABI, DAN AHLUL MADINAH SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM

Murni... 51

KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Irhamni... 63

PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR; EMOSIONAL, KOGNITIF, DAN PSIKOMOTOR

Sulaiman ... 77

الإنسان SUATU KAJIAN TEMATIK TENTANG POTENSI MANUSIA

Dipindai dengan CamScanner

Bahriaty RS ... 93

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERUBAHAN SOSIAL (Analisis Implementatif Menuju Masyarakat Religius)

Muhammad Arifin Ritonga ... 107

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN TEKNIK SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH SWASTA DI PESANTREN SE-KABUPATEN ACEH TENGGARA

M. CHALIS ... 133

METODOLOGI STUDI HADITS IMAM BUKHARI

Wati Oviana ... 141

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA KULIAH IPA MI TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGMI

Megasari Gusandra Saragih... 151

ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN KINERJA PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS DENGAN KEPUASAN NASABAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PT. BNI (PERSERO), TBK KANTOR CABANG BIREUEN

Juliana Putri... 175

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL, ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2008-2012

Biodata Penulis ... 187

Dipindai dengan CamScanner

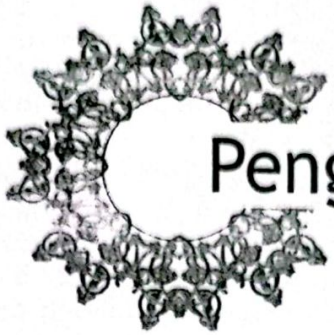

Pengantar Editor

Syukur Alhamdulillah, SINTESA Volume 14 No. 2 Januari-Juli 2015 kini telah hadir di tangan pembaca. SINTESA edisi ini dipenuhi oleh artikel yang mengusung tema tentang pendidikan dan ekonomi syariah serta beberapa artikel dengan tema menarik lainnya. Sebagai artikel pembuka, Tabrani. ZA mengangkat tulisan dengan judul Keterkaitan Antara Ilmu Pengetahuan Dan Filsafat (Studi Analisis atas QS. Al-An'am Ayat 125). Artikel ini mengungkapkan bahwa filsafat mempunyai keterkaitan dengan Ilmu Pengetahuan seperti yang terdapat dalam ayat QS. Al-An'am Ayat 125, yaitu dalam hubungannya dengan konsepsi pendidikan Islam yang nativistis, faktor pembawaan diakui pula sebagai unsur pembentuk corak keagamaan dalam diri manusia. Abdul Hadi melalui tulisannya dengan judul Ketokohan Tgk Muhammad Daud Beureueh (Menelusuri Dinamika Perjaunagn Rakyat Aceh), mencoba mengupas profil sosok Tgk. Daud Beureeh sebagai salah seorang pejuang kemerdekaan Indonesia, yang ketokohannya tidak dapat diragukan lagi, namun disisi lain beliau tidak hanya dikenal sebagai pahlawan namun juga pemberontak.

Selanjutnya Hendra Surya dalam tulisan bertajuk Peran Petua Seneubok Dalam Menyelesaikan Sengketa Batas Tanah (Kajian Penyelesaian Sengketa Tanah dalam Masyarakat Adat di Aceh) membahas tentang peran penting Petua Seneubok sebagai ketua adat yang mengatur tentang pembukaan hutan, perladangan, perkebunan pada wilayah gunung, lembah-lembah, dan menyelesaikan sengketa perebutan lahan.

Kedudukan Al-Istishab, Al-Mazhahib Sahabi, dan Ahlul Madinah Sebagai Sumber Hukum Islam merupakan tema yang diangkat oleh Husni. Melalui tulisan tersebut penulis mengkaji secara mendalam tentang kekuatan Al-Istishab, Al-Mazhahib Sahabi, dan Ahlul Madinah sebagai salah satu sumber hukum dalam Islam.

Berikutnya, tulisan tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam yang di ketengahkan oleh Murni, menekankan urgensi kepemimpinan yang baik dalam menjalankan kegiatan administrasi/manajemen untuk mencapai sebuah hasil yang dicita-citakan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Dalam goresan tangan Irhamni tentang Perkembangan Psikologis Anak Usia Pendidikan Dasar; Emosional, Kognitif, dan Psikomotor, beliau menyimpulkan bahwa Pemahaman terhadap perkembangan psikologis peserta

Dipindai dengan CamScanner

didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan dasar, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

Sulaiman, dalam kajian tematiknya tentang potensi dasar manusia yang telah dianugrahkan Allah SWT sejak manusia itu lahir berupa pendengaran, mata, dan hati, merupakan energi utama bagi manusia dalam mengembangkan dirinya dan kehidupannya dan optimalisasi potensi tersebut dapat menjadi strategi untuk keberhasilan hidupnya.

Sementara itu, Bahriaty RS dalam tajuk Peranan Pendidikan Islam dalam Perubahan Sosial mencoba mengusung metode Analisis Implementatif terhadap peranan Islam, di Aceh khususnya, dalam upaya menuju masyarakat yang lebih religius dengan asumsi bahwa Perubahan sosial tidak akan terjadi apabila tidak dibarengi dengan keinginan seseorang menuju perubahan hidup yang lebih baik.

Muhammad Arifin Ritonga dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Teknik Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta di Pesantren se-Kabupaten Aceh Tenggara, menyimpulkan bahwa Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang mampu memberikan pengaruh terhadap naiknya performa kinerja guru. Hal ini menjadi cambuk semangat bagi para pendidik terutama yang memiliki jabatan/wewenang leadership sebagai Kepala Sekolah untuk lebih banyak belajar tentang teknik supervisi yang baik dan mengaplikasikan ilmunya di lembaga yang dia pimpin.

Di sisi lain, M. Chalis mengupas tentang Metodologi Studi Hadits Imam Bukhari, yang nama aslinya adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail, lahir pada hari jum'at tanggal 13 Syawal 194 H di kota Bukhara. Karya monumentalnya telah mengukuhkan reputasinya sebagai ahli hadits Islam terbesar. Kitab tersebut diakui sebagai bahan sumber yang paling shahih mengenai sunnah Rasulullah SAW. Intinya, tulisan ini mencoba mereview ulang sejarah Imam Bukhari dan mengupas tentang latar belakang penulisan Shahih Bukhari serta karakteristik dan sistematika penulisan *Al-Jami-al-Shahih*, atau lebih dikenal dengan Shahih Bukhari.

Pembelajaran IPA yang berlangsung di ruang kuliah masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih terfocus pada penguasaan materi pembelajaran, belum melibatkan mahasiswa sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar mahasiswa cenderung pasif mereka hanya mendengarkan dan bertanya serta berdiskusi tanpa terlibat mengalami sendiri dan melakukan pembuktian secara langsung terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini menantang Wati Oviana untuk menurunkan tulisannya yang berjudul Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Mata Kuliah IPA MI Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa PGMI dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas dan hasil belajar Mahasiswa.

Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kinerja Pelayanan terhadap Loyalitas dengan Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Moderasi pada PT. BNI (Persero), Tbk Kantor Cabang Bireuen buah karya Megasari Gusandra Saragih menyimpulkan bahwa variabel kinerja pelayanan (*service performance*) memiliki arah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah BNI KC Bireuen dengan kepuasan sebagai variabel moderasi.

Dipindai dengan CamScanner

Keberadaan variabel kepuasan disini memperkuat pengaruh kinerja pelayanan terhadap loyalitas nasabah BNI KC Bireuen. Hal ini terlihat dari pengaruh kinerja pelayanan yang positif dan tidak signifikan terhadap loyalitas nasabah sebelum dimoderasi oleh kepuasan nasabah. Setelah dimoderasi, pengaruh *service performance* dengan loyalitas nasabah menjadi positif dan signifikan.

Di penghujung jurnal, Juliana Putri memberi penegasan bahwa Saham syariah merupakan saham-saham perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam, baik mengenai produk maupun manajemennya. Hal ini terungkap secara jelas dan terukur dalam tulisannya berjudul Analisis Faktor Fundamental, *Economic Value Added* (EVA), dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2008-2012.

Wa ba'du, semoga beragaman artikel dalam jurnal ini dapat menambah wawasan baru bagi para pembaca, Terima Kasih & Selamat Membaca.

Bencana ilmu adalah lupa dan obatnya adalah dengan menuliskannya

Salam redaksi.

Dipindai dengan CamScanner

METODOLOGI STUDI HADITS IMAM BUKHARI

Oleh : M. Chalis

ABSTRAK

Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail, terkenal kemudian sebagai Imam Bukhari merupakan ulama hadits masyhur disebabkan oleh usahanya mengumpulkan hadits yang dia himpun dalam kitab al-Jami' al-Shahih. *Padahal pada zamannya, medan hadits bagaikan lautan yang sangat luas yang bercampur antara hadits shahih dan hadits palsu, antara yang benar dan yang buatan. Kitab Shahih Bukhari ini merupakan kitab pertama yang disusun berdasarkan hadits-hadits shahih. Kitab ini ditulis dalam kurun waktu lebih kurang 16 tahun melalui proses penyaringan yang sangat ketat dari 600.000 hadits. Dikatakan bahwa Bukhari selalu berhati-hati dan meminta petunjuk kepada Allah. Imam Bukahri dapat menghafal satu juta hadits lengkap dengan sumber dan perawinya, dari 80.000 perawi ditapisnya menjadi 7.275 hadits. Imam Bukhari bersungguh-sungguh dalam meneliti dan menyelidiki kredibilitas para perawi sehingga benar-benar memperoleh kepastian akan keshahihan hadits yang diriwayatkan. Ia juga selalu membandingkan hadits satu dengan yang lainnya, memilih dan menyaring, mana yang menurut pertimbangannya secara nalar paling shahih. Dengan demikian kitab hadits susunan Imam Bukhari benar-benar menjadi batu uji dan penyaring bagi sejumlah hadits lainnya.*

Kata kunci: Imam Bukhari, Al-Jami' Al-Shahih

PENDAHULUAN

Al-Bukhari adalah ulama hadits yang paling terkenal. Kemasyhurannya disebabkan oleh usahanya mengumpulkan hadits yang

Dipindai dengan CamScanner

dia himpun dalam kitab *al-Jami' al-Shahih*. Kaum muslim menganggap kitab tersebut sebagai kitab Islam yang paling mulia dan utama setelah Kitabullah.

Pada zamannya, medan hadits bagaikan lautan yang sangat luas yang bercampur antara hadits shahih dan hadits palsu, antara yang benar dan yang buatan. Hadits telah dijadikan oleh sebagian orang sebagai mata pencaharian hidupnya. Mereka menghilangkan batas-batas hadits shahih. Mereka menjadikan hadits sebagai alat untuk mendekati penguasa; mereka membaik-baikkan cara periwayatannya. Keadaan seperti ini menggelisahkan orang yang bertakwa dan ulama. Mereka menyadari bahwa kondisi seperti ini sangat mempengaruhi perjalanan agama ini. Mereka khawatir dengan kondisi semacam ini agama Islam akan menghadapi bahaya seperti yang terjadi pada agama lain sebelumnya; ketika penganutnya telah menyelewengkan kitab suci mereka sendiri.

Namun sebagian orang seperti al-Bukhari tidak mau melakukan hal seperti itu. Dia kemudian menciptakan dasar-dasar ilmu hadits, serta ukuran-ukuran yang jelas dan pasti mengenai cara menyeleksi hadits-hadits shahih. Al-Bukhari ketika dirinya mulai melakukan pengumpulan hadits shahih, dia bermimpi melihat dirinya sedang mengusir lalat dari badan Nabi. Ini dapat ditafsirkan bahwa lalat itu merupakan kebohongan yang terjadi di seputar hadits Rasulullah Saw.

Ketika memilih hadits-hadits shahih tersebut, al-Bukhari telah menampakkan kecerdasan dan kecermelangannya. Dia menyeleksi dengan teliti, dia sangat teguh memegang amanat dalam mengemukakan isi hadits yang diriwayatkannya. Dia keluarkan segala daya upayanya untuk sampai kepada tujuannya yang hakiki dan baik.

METODOLOGI STUDI HADITS IMAM BUKHARI

A. Biografi Imam Bukhari

Di dunia ini tidak banyak manusia yang diberkahi ingatan yang kuat. Salah satu dari yang sedikit itu adalah Imam Bukhari, ahli hadits terbesar yang dihasilkan oleh dunia Islam. Ia konon dapat mengingat sejuta hadits terinci, sumber dan perawi setiap hadits yang pernah didengarnya. Sahih Bukhari diterima secara umum sebagai himpunan hadits Nabi yang sahih.

Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail, terkenal kemudian sebagai Imam Bukahri, lahir di Bukhara Khurasan pada 13 Syawal 194 H (21 Juli 810 M), cucu seorang Persia bernama Bradizbat. Tak lama setelah bayi yang baru lahir itu membuka matanya, ia pun kehilangan penglihatannya. Ayahnya amat bersedih hati. Ibunya yang saleh menangis dan berdoa ke hadapan Tuhan, memohon agar bayinya bias melihat kembali. Kemudian, dalam tidurnya, perempuan itu bermimpi didatangi Nabi Ibrahim yang

Dipindai dengan CamScanner

berkata: "Bergembiralah, doamu dikabulkan Tuhan." Ketika ia terjaga, penglihatan bayinya pulih kembali. Ayahnya meninggal waktu ia masih kecil, dan ia lalu dibesarkan oleh ibunya yang ternama dan berbudi luhur.[1]

Ia mulai mempelajari hadits pada usia 11 tahun, mengunjungi berbagai kota suci waktu berumur 16 tahun bersama ibu dan abang sulungnya. Di Mekkah dan Madinah ia mengikuti kuliah dengan para guru besar hadits. Usinya baru 18 tahun ketika ia telah menulis buku, *Kazayai Sahaba wa Tabiin.*

Abangnya yang tertua, Rasyid ibn Ismail menuturkan, pernah Bukhari muda dan beberapa murid lainnya kuliah dengan cendikiawan Balkh. Tidak seperti murid lainnya, Bukhari tak pernah membuat cacatan kuliah. Ia dicela membuang waktu dengan percuma karena tidak mencatat. Bukahri diam tak menjawab. Pada suatu hari, karena merasa kesal terhadap celaan yang terus menerus itu, Bukhari meminta kawan-kawannya membawa cacatan mereka. Tercenganglah mereka semua karena Bukhari ternyata di luar kepala 15.000 hadits, lengkap terinci dengan keterangan yang tidak sempat mereka catat.

Kemudian ia pun memulai studi perjalanan dunia Islam selama 16 tahun. Dari kurun waktu ini lima tahun digunakannya di Basrah, mengunjungi Mesir, Hijaz, Kufa dan Baghdad beberapa kali dan berkelana mencari ilmu ke seluruh Asia Barat. Sepanjang ia merawi hadits dari 80.000 perawi, dan berkat ingatannya yang kuat ia dapat menghafal hadits sebanyak itu lengkap dengan sumbernya, sampai pada suatu saat ia berpeluang menuliskannya. Bukhari mewajibkan pada dirinya: "saya menulis hadits dari seribu syaikh atau lebih, dari setiap Syaikh ribuan hadits, tak ada bagiku hadits kecuali ada sanadnya. Saya tidak meriwayatkan hadits dari Sahabat atau Tabiin, kecuali tahu tempat tinggal, kelahiran, wafatnya dan tahu asal usul mereka. Saya hafal 100.000 hadits shahih dan 200.000 hadits yang tidak shahih. Bukhari mengumpulkan 400 pencari hadits di Samarkand selama tujuh hari untuk mengoreksi matan dan sanad hadits se-maksimal mungkin.[2]

Ketenaran Bukhari segera mencapai bagian dunia Islam yang jauh, dan kemana pun ia pergi ia selalu dielu-elukan. Masyarakat heran dan kagum akan ingatannya yang luar biasa. Imam Durani, guru agama Islam Bukhari, mengakui keluasan wawasan hadits muridnya ini: Di antara murid-muridnya, Imam Bukhari-lah agaknya yang paling biajksana.

Imam Bukhari tidak saja mencurahkan seluruh inteligensi dan daya ingatannya yang luar biasa itu pada karya tulisnya yang terpenting, *Shahih Bukhari*, tetapi juga melaksanakan tugas itu dengan dedikasi dan kesalehan . Ia selalu mandi dan berdoa sebelum menulis buku itu. Sebagian buku tersebut ditulisnya di samping makam Nabi di Madinah

Dipindai dengan CamScanner

Akhirnya Imam Bukhari kembali ke tempat lahirnya, Bukhara, dan disambut meriah oleh seluruh penduduk kota kebudayaan itu. Tetapi takdir menentukan ia tidak lama tinggal di situ. Penguasa Bukhara meminta Imam mengajar hadits Nabi untuk ia dan anaknya di Istana. Imam menolak permintaan itu, lalu pindah ke Khartanak, sebuah kota dekat Samarkand. Ia wafat pada 30 Ramadhan 256 H (31 Agustus 870), dalam usia 62 tahun kurang 13 hari di suatu perkampungan Samarkand.[3]

Dengan kesabaran dan kecintaannya terhadap ilmu, terutama bidang hadits menempatkan Bukhari pada martabat yang mulia di masanya sehingga ia digelari sebagai Amir al-Mu'minin fi al-adil. Beliau meninggalkan lebih dari 15 karya dalam bidang hadits dan disiplin ilmu lainnya, yang mengindikasikan kedalaman ilmunya. Dan diantara karyanya yang paling phenomenal dan terpenting adalah Al-Jami' al-Shahih atau yang lebih dikenal dengan Shahih Bukhari.

B. Latar Belakang Penulisan Shahih Bukhari

Faktor utama yang melatarbelakangi Imam Bukhari menulis kitabnya adalah kondisi saat itu yang langka akan kitab yang benar-benar bisa dijadikan rujukan yang kuat. Karena hampir semua literatur yang ada, semuanya bercampur aduk antara hadits yang shahih, hasan dan dhaif, sehingga sangat menyulitkan bagi orang yang ingin mendalami bahasan-bahasan tertentu untuk membedakan antara hadits-hadits shahih dan lainnya. Selain itu, juga literatur yang ada belum mengelompokkan pokok-pokok bahasan tertentu bab demi bab, karena tujuan utama penulisannya adalah masih sekedar untuk mengumpulkan hadis dan sebagai sarana untuk menghafalkannya bagi umat.

Selain itu, adanya unsur 'meremehkan' fiqih al-Sadil dan segala yang berkaitan dengannya, dari lafadz, ma'ni dan fawaid yang terdapat dalam hadit-hadits pada sebagian ahli hadits dan rawi. Hal ini membawa implikasi pada lemahnya ahli-ahli hadits ketika harus berhadapan dengan ahli-ahli bid'ah yang sengaja menyebarkan hadits-hadits dhaif bahkan hadits-hadits palsu di dalam berargumentasi.

Hal ini sangat mempengaruhi Imam Bukhari untuk segera mencari solusi atas masalah yang sangat berdampak negatif terhadap umat. Terlebih setelah ia melihat banyaknya ahli-ahli yang mulai lebih mengutamakan logika sekalipun menyalahi sunnah yang datang dari Rasulullah Saw. Selain dari faktor-faktor tersebut di atas, faktor penting lainnya yang memotivasi Imam Bukhari adalah ucapan gurunya Ishaq ibn Rahawaih "tulislah sebuah kitab kecil tentang hadits shahih Rasulullah Saw". Bukhari mengatakan: "perkataan guruku itu ternyata sangat menyentuh hatiku, maka aku memulai untuk menuliskan buku tersebut.

C. Karakteristik dan Sistematika Penulisan Shahih Bukhari

Kitab Shahih Bukhari merupakan kitab pertama yang disusun

Dipindai dengan CamScanner

berdasarkan hadits-hadits shahih. Kitab ini ditulis dalam kurun waktu lebih kurang 16 tahun melalui proses penyaringan yang sangat ketat dari 600.000 hadits. Dikatakan bahwa Bukhari selalu berhati-hati dan meminta petunjuk kepada Allah. Imam Bukahri dapat menghafal satu juta hadits lengkap dengan sumber dan perawinya, dari 80.000 perawi ditapisnya menjadi 7.275 hadits. Menurut Ibn Hajar, ia memilih 982 hadits untuk kitab *Shahih Bukhari* yang termasyhur itu.[4]

Lebih dari 53 buku penjelasan dan sebagiannya terdiri dari 14 jilid telah ditulis tentang *Shahih Bukhari*. Kitab ini dibagi menurut pembagian yang telah terencana dalam satu skema lengkap. Imam Bukhari menulis kira-kira dua lusin buku agama lainnya tentang filosofi Islam dan sejarah. Karya terbesarnya ialah *Shahih Bukhari*, yang ratusan buku penjelasan dan terjemahannya telah diterbitkan dalam berbagai bahasa selama lebih dari seribu tahun. Buku ini dihormati dan diakui sebagai buku penting dan utama setelah Al-Qur'an di dunia Islam.

Hadits-hadits shahih Bukhari dikelompokkan berdasarkan topik-topik tertentu yang tersusun dalam beberapa kitab dan bab. Jumlah hadits dalam setiap kitab dan bab bervariasi. Pada satu bab bisa memuat hadits yang banyak, namun pada bab yang lain bisa hanya memuat satu atau dua hadits saja. Bahkan pada beberapa bab hanya berisi ayat-ayat Al-Qur'an saja tanpa satu pun hadits didalamnya, atau hanya terdapat judul bab tanpa ada satu pun hadits maupun ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya, untuk memudahkan baginya menemukan hadits sesuai dengan bab tersebut pada suatu saat.

Imam Bukhari tidak mencantumkan sebuah hadits pun kecuali sesudah shalat istikharah dua rakaat memohon pertolongan kepada Allah, dan sesudah meyakini betul bahwa hadits itu benar-benar shahih. Setelah itu Bukhari menulis mukaddimah dan pokok-pokok bahasannya di Rawdah Al-Jannah, sebuah tempat antara makam Rasulullah dan mimbar di Mesjid Nabawi di Madinah. Barulah setelah itu mengumpulkan sejumlah hadits. Ia menggunakan kaidah penelititian riset lapangan dengan cara *rihlah ilmiah* atau perjalanan menemui ulama-ulama hadits terkemuka dan cukup modern sehingga hadits-haditsnya dapat dipertanggungjawabkan.[5]

D. Metode dan Teknik Penulisannya

a. Mengulangi hadits jika diperlukan dan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an
b. Memasukkan fatwa sahabat dan tabi'in sebagai penjelas terhadap hadits yang ia kemukakan
c. Menta'liqkan (menghilangkkan sanad) pada hadits yang diulang karena pada tempat lain sudah ada sanandnya yang bersambung
d. Menerapkan prinsip-prinsip al-jarh wa at-ta'dil

Dipindai dengan CamScanner

e. Mempergunakan berbagai shighat tahammul
f. Disusun berdasar tertib fiqih

Adapun teknik penulisannya adalah:

a. Memulainya dengan menerangkan wahyu, karena ia adalah dasar segala syariat
b. Kitabnya tersusun dari berbagai tema
c. Setiap tema berisi topik-topik
d. Pengulangan hadits disesuaikan dengan topik yang dikehendaki tatkala mengistimbatkan hukum.[8]

Syarah Shahih al-Bukhari

Sejumlah ulama telah menulis kitab-kitab syarah hadits standard, termasuk kitab syarah terhadap Shahih al-Bukhari, Al-Azami menyebutkan bahwa ratusan kitab syarah telah ditulis, bahkan ada di antaranya yang mencapai lebih dari 25 jilid. Diantara kitab syarah dari Shahih Bukhari ini, maka yang terbaik menurut Al-Azmi adalah:

1. Kitab Fath

Al-Barii Syarh Shahih al-Bukhari, oleh Ibn Hajar al-Asqalani (773-852 H) kitab ini terdiri dari 13 jilid ditambah satu jilid Mukaddimahnya.

2. Kitab 'Umdat

Al-Qari, oleh Badr al-Din Mahmud Ibn Ahmad Ibn Musa al-Qahiri al-Aini al-Lanafi (762-885 H) dan diantara hasil karya lainnya Imam Bukhari adalah Al-Jami' as-Shahih (Shahih Bukhari), Al-Adab al-Mufrad, At-Tarikh as-Sagir, At-Tarikh al-Awsa, At-Tarikh al-Kabir, At-Tafsir al-Kabir, Al-Musnad al-Kabir, kitab al-'Ilal. Raf'ul Yadain fis-Salat, Birril Walidain, kitab al-Asyribah, Al-Qira'ah Khalf al-Imam, kitab ad-u'afa', Asami as-Sahabah dan kitab al-Kuna.

E. Perbandingan Antara Shahih Bukari dan Shahih Muslim

Dalam beberapa literatur ditemukan beberapa penelitian ulama dengan metode komparasi antara Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Hal ini dianggap penting karena berkaitan dengan pengakuan akan keutamaan kedua kitab hadits tersebut, sekalipun seperti disebutkan sebelum ini bahwa hampir semua ulama telah sepakat akan keutamaan dan kesahihan kedua kitab tersebut atas kitab lainnya setelah Al-Qur'an. Menurut penelitian jumhur ulama, bahwa Shahih Bukhari lebih tinggi nilainya dari Shahih Muslim, dengan alasan sebagai berikut:

1) Persyaratan yang dikemukakan Bukahri lebih ketat dibandingkan persyaratan yang dikemukakan Muslim.
2) Bukhari mengharuskan ada perjumpaan antara kedua mereka walaupun cuma sekali. Sementara Muslim hanya mensyaratkan perawi semasa saja dengan gurunya

Dipindai dengan CamScanner

3) Kritik terhadap Bukhari lebih sedikit adalah orang-orang yang diketahui oleh Bukhari, atau Bukhari lebih kenal pada orang tersebut daripada orang yang mengkritiknya.[7]

Pada sisi lain, ada yang menilai bahwa Shahih Muslim jauh lebih memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang dimiliki Bukhari, kelebihan tersebut antara lain:

1) Sistematikanya lebih baik
2) Dari segi radaksi, Muslim lebih diterima daripada Bukhari, karena Muslim lebih banyak meriwayatkan dengan lafadz, sedangkan Bukhari lebih banyak meriwayatkan dengan makna, sehingga redaksinya memiliki kelemahan.[8]

Melihat beberapa kelebihan yang terdapat pada Imam Muslim tersebut, maka ulama Magriby menganggap bahwa hadits Shahih Muslim lebih tinggi kedudukannya dibandingkan hadits Shahih Bukhari, karena meskipun persyaratan Muslim dalam menerima hadits lebih sedikit dibandingkan dengan persyaratan Bukhari, namun sudah dianggap memenuhi persyaratan minimal, sedangkan penambahan liqa' yakni harus berjumpa antara sesama perawi dalam hadits Bukhari, mereka menganggap sebagai berlebihan. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan kedua kitab Shahih tersebut, keduanya telah disepakati jumhur ulama sebagai kitab rujukan yang paling awal setelah Al-Qur'an al-Karim.

KESIMPULAN

Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail, terkenal dengan Imam Bukhari, lahir pada hari jum'at tanggal 13 Syawal 194 H di kota Bukhara. Ia dibesarkan oleh ibunya yang ternama dan berbudi luhur. Ketika usia 11 tahun Imam Bukhari telah mempelajari hadits. Menjelang usia 16 tahun dia telah mampu menghafal sejumlah buku karya ulama-ulama terkenal pada masa sebelumnya. Imam Bukhari juga menguasai pendapat-pendapat para ahli ra'yi lengkap dengan aliran-aliran mereka, yang banyak dijadikan sebagai rujukan dan diskusi bagi ulama dan pemimpin.

Karya monumentalnya adalah *Al-Jami-al-Shahih*, yang lebih dikenal dengan *Shahih Bukhari*, mengukuhkan reputasinya sebagai ahli hadits Islam terbesar. Kitab tersebut diakui sebagai bahan sumber yang paling shahih mengenai sunnah. Karya-karya lainnya tentang filosofi Islam dan sejarah. Imam Bukhari dapat menghafal satu juta hadits lengkap dengan rincian sumber perawinya. Dari 80.000 perawi menajdi 7.275 hadits, dan dia memilih 982 hadits untuk kitab *Shahih Bukhari* yang termashur itu, perampungan kitab itu memakan waktu 16 tahun. Adapun metode penulisan kitabnya Imam Bukhari dengan cara melakukan riset lapangan rihlah ilmiyah atau perjalanan menenmui ulama-ulama hadits terkemuka diberbagai negeri seperti Baghdad, Basrah, Kuffah dan lainnya.

Dipindai dengan CamScanner

Imam Bukhari bersungguh-sungguh dalam meneliti dan menyelidiki kredibilitas para perawi sehingga benar-benar memperoleh kepastian akan keshahihan hadits yang diriwayatkan. Ia juga selalu membandingkan hadits satu dengan yang lainnya, memilih dan menyaring, mana yang menurut pertimbangannya secara nalar paling shahih. Dengan demikian kitab hadits susunan Imam Bukhari benar-benar menjadi batu uji dan penyaring bagi sejumlah hadits lainnya.

Endnotes

[1] Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hal. 113

[2] Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 351

[3] Jamil Ahmad, ..., hal. 114

[4] *Ibid*...hal. 114

[5] Didin Saefuddin Buchori, *Metodologi Studi Islam*, (Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005), hal.28.

[6] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2001), hal. 190

[7] M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1958).hal. 154

[8] Ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, Jilid muqaddimah, hal. 6

Dipindai dengan CamScanner